

MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM MENYUSUN KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL KURIKULUM 2013 MELALUI WORKSHOP

Torangi Siburian
Pengawas SMP Kabupaten Deli Serdang
Email : torangisiburian@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dalam menyusun kriteria ketuntasan minimal melalui workshop di SMP Negeri 4 Pancur Batu Satu Atap, SMP Swasta Bhakti Bangsa dan SMP Swasta Valentine pada tahun pelajaran 2019/2020. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan sekolah melalui 2 siklus, dimana masing-masing siklus memiliki tahap: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan dan Pengamatan, (3) Evaluasi dan (4) Refleksi. Subyek dalam penelitian ini adalah berjumlah 30 orang guru yang mengajar di SMP Negeri 4 Pancur Batu Satu Atap, SMP Swasta Bhakti Bangsa dan SMP Swasta Valentine. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik observasi, kuesioner, wawancara dan studi dokumentasi. Teknik analisa data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan perhitungan persentase jumlah guru yang sudah mampu menyusun KKM Kurikulum 2013 dan yang belum mampu menyusun KKM Kurikulum 2013. Hasil penelitian menunjukkan: (1). Terdapat peningkatan jumlah guru yang mampu menyusun Kriteria Ketuntasan Minimal dari 30 orang guru, baru 21 (70,0%) guru yang mampu menyusun KKM Kurikulum 2013 pada siklus I kemudian meningkat pada siklus II menjadi 26 (86,67%) guru yang sudah mampu menyusun KKM Kurikulum 2013; (2) Terdapat penurunan jumlah guru yang tidak mampu menyusun KKM kurikulum 2013, dari 30 orang guru, terdapat 9 (30,0%) guru belum mampu menyusun KKM Kurikulum 2013 pada siklus I kemudian pada siklus II terjadi penurunan jumlah guru yang belum mampu menyusun KKM Kurikulum 2013 menjadi 4 (13,33%) guru yang belum mampu menyusun KKM Kurikulum 2013 secara baik; (3) Kompetensi profesional guru dalam menyusun KKM Kurikulum 2013 dapat ditingkatkan melalui workshop.

Kata kunci: kompetensi profesional guru, kriteria ketuntasan minimal workshop

Abstract

This study aims to increase the professional competence of teachers in developing minimum mastery criteria through workshops at Pancur Batu One Roof Public Middle School, Bhakti Bangsa Private Middle School and Valentine Private Middle School in the 2019/2020 academic year. The method used in this research is the school action research method through 2 cycles, where each cycle has stages: (1) Planning, (2) Implementation and Observation, (3) Evaluation and (4) Reflection. The subjects in this study were a total of 30 teachers teach at Pancur Batu One Roof Public Middle School, Bhakti Bangsa Private Middle School and Valentine Private Middle School. The data collection techniques used in this study were observation, questionnaires, interviews and documentation studies. The data analysis technique used in this study was to calculate the percentage of teachers who were able to prepare the 2013 KKM Curriculum and those who had not been able to develop the KKM Curriculum. 2013. The results showed: (1). There was an increase in the number of teachers who were able to compile the Minimum Completeness Criteria from 30 teachers, only 21 (70.0%) teachers who were able to compile the 2013 KKM Curriculum in cycle I then increased in cycle II to 26 (86.67%) teachers who were able compiling KKM Curriculum 2013; (2) There was a decrease in the number of teachers who were unable to compile the 2013 KKM curriculum, out of 30 teachers, there were 9 (30.0%) teachers who were not able to compile the 2013 KKM Curriculum in cycle I then in cycle II there was a decrease in the number of teachers who were unable to compile KKM Curriculum 2013

became 4 (13.33%) teachers who had not been able to properly prepare KKM Curriculum 2013; (3) The professional competence of teachers in compiling the 2013 KKM Curriculum can be increased through workshops.

Keywords: teacher professional competence, minimum qualification criteria workshops

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Guru adalah orang yang melaksanakan tugas sebagai pengajar dan pendidik. Sebelum melaksanakan tugasnya, seorang guru harus merencanakan terlebih dahulu apa yang akan diajarkannya kepada peserta didiknya. Didalam perencanaan pembelajaran, seorang guru profesional semestinya menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, menyusun silabus, dan menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kriteria Ketuntasan Minimal adalah suatu nilai acuan yang harus dicapai peserta didik untuk dinyatakan bahwa peserta didik tersebut mencapai kelulusan atau tidak. Kriteria Ketuntasan Minimal mengacu kepada : 1) intake, 2) kompleksitas dan 3) daya dukung. Intake adalah salah satu dasar penetapan KKM yang dilihat dari kemampuan awal siswa, sedangkan kompleksitas adalah dasar penetapan KKM yang diambil dari tingkat kesulitan soal dan materi pelajaran. Adapun daya dukung adalah dasar penetapan KKM yang dilihat dari kelengkapan sarana, media, alat dan prasarana pembelajaran. Kemampuan guru dalam menyusun Kriteria Ketuntasan Minimal adalah salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yakni: (1) kompetensi Pedagogik, (2) kompetensi Profesional, (3) kompetensi Kepribadian dan (4) kompetensi sosial.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik. Kemudian kompetensi profesional adalah kemampuan guru dalam : (a) menguasai/mengelola kelas, (b) menguasai materi ajar, (c) melaksanakan perencanaan pembelajaran, (d) melaksanakan pembelajaran, (e) mengevaluasi pembelajaran, (f) menerapkan media pembelajaran, (g) menerapkan strategi metode, tehnik dan pendekatan pembelajaran dan (h) melaksanakan penelitian tindakan kelas. Selanjutnya kompetensi kepribadian adalah kemampuan guru untuk memiliki kepribadian yang : (a) stabil, (b) tanggung jawab, (c) mantap, (d) berwibawa, (e) jujur, (f) objektif dan (g) arif dan bijaksana. Dan kompetensi sosial guru adalah kemampuan guru dalam berinteraksi dengan masyarakat dengan baik melalui organisasi kemasyarakatan dan profesi (Hamalik. 2010).

Kemampuan guru dalam menyusun kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah merupakan salah satu bagian dari kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh guru. Namun berdasarkan observasi awal yang dilakukan terhadap guru-guru yang bertugas di SMP Negeri 4 Pancur Batu Satu Atap, SMP Swasta Bhakti Bangsa dan SMP Swasta Valentine Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara menunjukkan bahwa para guru belum mampu menyusun KKM Kurikulum 2013 dengan baik, mereka masih kebingungan bagaimana menyusun KKM Kurikulum 2013 Yang baik.

Berdasarkan hasil supervisi yang dilakukan di SMP Negeri 4 Pancur Batu Satu Atap, SMP Swasta Bhakti Bangsa dan SMP Swasta Valentine yang faktanya para guru masih kebingungan cara membuat Kriteria Ketuntasan Minimal Kurikulum 2013 dengan baik maka peneliti ingin meningkatkan kemampuan guru dalam menyuaun KKM Kurikulum 2013 dengan baik sehingga para guru mampu menyusun dan memiliki KKM Kurikulum 2013 yang baik sebagai pedoman dalam pross pembelajaran di dalam kelas. Oleh

sebab itu peneliti membuat penelitian yang berjudul “Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Dalam Menyusun Kriteria Ketuntasan Minimal Kurikulum 2013 Melalui Workshop Di SMP Negeri 4 Pancur Batu Satu Atap, SMP Swasta Bhakti Bangsa dan SMP Swasta Valentine Pada Tahun Pelajaran 2019/2020.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah melalui *workshop* dapat meningkatkan kompetensi profesional guru dalam menyusun Kriteria Ketuntasan Minimal Kurikulum 2013 di SMP Negeri 4 Pancur Batu Satu Atap, SMP Swasta Bhakti Bangsa dan SMP Swasta Valentine pada Tahun Pelajaran 2019/2020?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dalam menyusun Kriteria ketuntasan minimal melalui *workshop* di SMP Negeri 4 Pancur Batu Satu Atap, SMP Swasta Bhakti Bangsa dan SMP Swasta Valentine pada Tahun Pelajaran 2019/2020.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Subjek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah guru-guru yang mengajar di SMP N 4 Pancur Batu Satu Atap, SMP Swasta Bhakti Bangsa dan SMP Swasta Valentine Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatra Utara. Adapun jumlah guru yang menjadi subyek penelitian adalah berjumlah 30 orang guru.

2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah: (1) observasi, (2) wawancara, (3) metode dokumentasi, dan (4) kuesioner.

2.3 Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan perhitungan persentase (%) jumlah guru yang sudah mampu menyusun Kriteria Ketuntasan Minimal Kurikulum 2013 dan yang belum mampu menyusun Kriteria Ketuntasan Minimal Kurikulum 2013.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

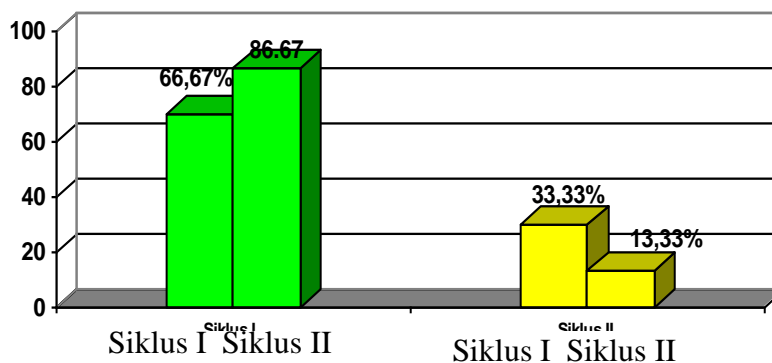
3.1 Pembahasan

Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus I diperoleh hasil bahwa sebanyak 21 (70,0%) orang guru telah mampu menyusun KKM Kurikulum 2013 dan 9 (30,0%) orang guru belum mampu menyusun KKM Kurikulum 2013 .

Kemudian pada siklus II diperoleh hasil bahwa sebanyak 26 (86,67%) guru telah mampu menyusun KKM Kurikulum 2013 dengan baik dan hanya 4 (13,33%) guru yang belum mampu menyusun KKM Kurikulum 2013.

Perbandingan hasil pencapaian kemampuan guru dalam menyusun KKM Kurikulum 2013 antara siklus I dengan siklus II dapat dilihat pada diagram dibawah ini.

Diagram 4.3
Kemampuan guru dalam menyusun KKM Kurikulum 2013
Siklus I dan Siklus II



= Jumlah Guru yang sudah mampu menyusun KKM Kurikulum 2013.

= Jumlah Guru yang belum mampu menyusun KKM Kurikulum 2013

Berdasarkan diagram 4.3. di atas dapat digambarkan bahwa:

1. Kemampuan guru dalam menyusun KKM Kurikulum 2013 pada siklus I adalah 21 (70,0%) guru dan pada siklus II terdapat 26 (86,67%) guru yang mampu menyusun KKM Kurikulum 2013 .Hal ini berarti terjadi peningkatan jumlah guru yang mampu menyusun KKM Kurikulum 2013 sebanyak 5 orang guru (16,67%).
2. Jumlah guru yang tidak mampu menyusun KKM Kurikulum 2013 berkurang dengan hasil bahwa pada siklus I terdapat 9 (30,0 %) guru yang belum mampu menyusun KKM Kurikulum 2013 namun pada Siklus II hanya tinggal 4 (13,33%) guru yang belum mampu menyusun KKM Kurikulum 2013 dengan baik.

Dari hasil di atas maka disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan guru dalam menyusun KKM Kurikulum 2013 setelah dilakukan *Workshop* dengan melalui Siklus I dan Siklus II

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka disimpulkan bahwa:

1. Terdapat peningkatan jumlah guru yang mampu menyusun KKM Kurikulum 2013 Kemampuan guru dalam menyusun KKM Kurikulum 2013 yakni: pada siklus I dari 30 orang guru terdapat 20 (70,67%) guru dan pada siklus II terdapat 26 (86,67%) guru yang mampu menyusun KKM Kurikulum 2013 .Hal ini berarti terjadi peningkatan jumlah guru yang mampu menyusun KKM Kurikulum 2013 sebanyak 5 orang guru (16,67%).
2. Jumlah guru yang tidak mampu menyusun KKM Kurikulum 2013 berkurang dengan hasil bahwa pada siklus I terdapat 9 (30,0 %) guru yang belum mampu menyusun KKM Kurikulum 2013 namun pada Siklus II hanya tinggal 4 (13,33%) guru yang belum mampu menyusun KKM Kurikulum 2013 dengan baik.
3. Kompetensi Profesional guru dalam menyusun KKM Kurikulum 2013 dapat meningkat melalui *Workshop*.

4.2 Saran

Berdasarkan simpulan di atas maka disarankan kepada guru agar:

1. Menerapkan KKM Kurikulum 2013 dengan baik di dalam proses belajar mengajar di dalam kelas.

2. Mampu menyusun KKM Kurikulum 2013 dengan baik dan benar

Dan bagi pengawas sekolah di sarankan agar:

1. Memberi penjelasan dan bimbingan yang jelas tentang penyusunan KKM Kurikulum 2013 dengan baik dan benar.

2. Membuat penelitian lebih lanjut tentang penyusunan dengan baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

Komara. (2007). *Kompetensi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Materka, Pat Roessle. (1994). *Lokakarya dan Seminar*. Yogyakarta: kanisius

Mulyasa. (2008). *Kompetensi Profesional Guru*. Jakarta: Rieneka Cipta

Notoatmojo. (2003). *Workshop*. Jakarta: Gramedia

Suprijanto, (2008). *Pendidikan Orang Dewasa*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sudrajat. Akhmad. (2008). *Pengertian, Fungsi dan Penetapan KKM*. Jakarta: Artikel

Tilaar. (1990). *Workshop dan Lokakarya*. Jakarta: Gramedia

Zaini, (2002). *Disain Pembelajaran di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: CYDS IAIN Sunan Kaji Jaga.